

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Alquran merupakan kitab suci terakhir yang diturunkan kepada penutup para Nabi dan Rasul yakni Muhammad saw. oleh Allah swt. melalui perantaraan malaikat Jibril as. yang dengannya Allah menutup syariat-Nya. Dengan mempelajari isinya akan diraih kebangkitan dan dengan mengamalkannya akan diperoleh kebahagiaan.¹

Di antara tujuan pokok diturunkan-Nya Alquran adalah sebagai risalah atau petunjuk untuk sekalian manusia.² Sehingga dengan itu Alquran dapat digunakan untuk memecahkan problem-problem kemanusiaan dalam berbagai sisi kehidupan, baik ruhani maupun jasmani, sosial, ekonomi bahkan politik.³ Disamping tujuan pokok diatas, Alquran memiliki fungsi yang sangat beragam,⁴ semua itu dapat diketahui melalui pernyataan Alquran sendiri maupun petunjuk dari sunnah Rasulullah saw.. Dalam bidang kesehatan misalnya, ia memiliki fungsi sebagai “penawar dan penyembuh penyakit-penyakit ruhani”⁵, demikian itu sebagaimana yang disebutkan dalam Q.S. Yûnus/10: 57,

¹Abdullah Karim, *Pengantar Studi Al-Quran* (Banjarmasin: Kafusari Press, 2011), 1.

²Manna' Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-ilmu Qur'an*, Terj. Mudzakir AS, Cet. 13 (Bogor: Litera AntarNusa, 2009), 11.

³Manna' Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-ilmu Qur'an*, 14.

⁴Setidaknya ada tujuh belas butir fungsi dari Alquran yang dinyatakan sendiri oleh Alquran. Lihat Abdullah Karim, *Pengantar Studi Al-Qur'an*, 27-38.

⁵Abdullah Karim, *Pengantar Studi Al-Qur'an*, 33.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِلْمُؤْمِنِينَ (٥٧)

Mengenai ayat diatas M. Quraish Shihab berkesimpulan bahwa Alquran dapat menyembuhkan penyakit ruhani dan jasmani, namun penyakit jasmani yang dapat disembuhkan tersebut ialah penyakit ruhani yang disebabkan oleh sakitnya jiwa seseorang.⁶

Jenis penyakit secara umum dibedakan menjadi dua, yakni penyakit jasmani dan penyakit ruhani. Dalam pengobatan modern dikenal dua macam pendekatan pengobatan yakni, untuk mengobati penyakit jasmani digunakan zat-zat zahir, adapun untuk mengobati penyakit ruhani dilakukan dengan pendekatan kejiwaan.⁷

Dalam kedokteran Islam atau *at-Thibb an-Nabawi*, yaitu metode pengobatan yang dijelaskan oleh Nabi saw., dari sisi pengobatan jasmani akan ditemukan bahwa Rasulullah saw. mengajarkan bekam, *food combining*, habbatussauda, madu dan lain-lain. Sedangkan dari sisi ruhani Rasulullah saw. juga mengajarkan cara pengobatan menggunakan pendekatan abstrak yakni *ruqyah*⁸ menggunakan ayat-ayat Alquran serta doa-doa.

Ruqyah dapat dibedakan menjadi dua, yakni *ruqyah syar'iyah* dan *ruqyah syirkiyyah*. Praktik *ruqyah syar'iyah* ialah yang dilakukan dengan ayat atau doa yang dibaca jelas tanpa merusak maknanya dengan adab-adabnya yang sesuai syariat. Adapun praktik *ruqyah syirkiyyah* ialah yang di dalamnya bercampur

⁶M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbâh: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran*, Vol. 5 (Ciputat: Lenter Hati, 2000), 439.

⁷M. Nadhif Khalyani, *Mengapa Tak Kunjung Sembuh* (Tt: RLC Publishing, T.th), 11.

⁸M. Nadhif Khalyani, *Mengapa Tak Kunjung Sembuh*, 11-12.

dengan kesyirikan ataupun penuh dengan kesyirikan seperti yang dilakukan para dukun dengan menggunakan mantera-mantera, sesaji, penyembelihan binatang untuk berhala, dan lain-lain.⁹ Semua hal itu termasuk dalam hal yang mengantar pada kesyirikan. Dengan demikian jelaslah bahwa sepatutnya umat Islam hanya melakukan pengobatan dengan *ruqyah* yang sesuai dengan tuntunan syariat serta telah diajarkan oleh Rasulullah saw. ataupun dilakukan oleh sahabat dan telah mendapat pembenaran dari Rasulullah saw., sebagaimana yang dinyatakan dalam hadis berikut:

حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا غُنْدَرٌ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ أَبِي بَشْرِ عَنْ أَبِي الْمُتَوَكِّلِ عَنْ أَبِي سَعِيدِ
 الْحُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ نَاسًا مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَتَوْا عَلِيَّ حَيًّا مِنْ أَحْبَاءِ
 الْعَرَبِ فَلَمْ يَقْرُؤْهُمْ فَبَيَّنَمَا هُمْ كَذَلِكَ إِذْ لُدِغَ سَيِّدُ أَوْلِيَّكَ فَقَالُوا هَلْ مَعَكُمْ مِنْ دَوَاءٍ أَوْ رَاقٍ فَقَالُوا
 إِنَّكُمْ لَمْ تَقْرُؤْنَا وَلَا نَفْعُ حَتَّى تَجْعَلُوا لَنَا جُعْلًا فَجَعَلُوا لَهُمْ قَطِيعًا مِنَ الشَّاءِ فَجَعَلَ يَقْرَأُ بِأَمِّ الْقُرْآنِ
 وَيَجْمَعُ بُرَاقَهُ وَيَنْفُلُ فَبَرًّا فَأَتَوْا بِالشَّاءِ فَقَالُوا لَا نَأْخُذُهُ حَتَّى نَسْأَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَأَلُوهُ
 فَضَحِكَ وَقَالَ وَمَا أَدْرَاكَ أَنَّهَا رُقِيَةٌ خُذُوهَا وَاضْرِبُوا لِي بِسَهْمٍ (رواه البخاري: ٥٧٣٦)¹⁰

⁹Fadhlan Abu Yasir, *Menjadi Muslim Sehat dan Hebat dengan Ruqyah Syar'iyah*, Cet.2 (Solo: Era Adicitra Intermedia, 2016), 99.

¹⁰Abu Abdillah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin al-Mughirah al-Bukhari al-Ju'fi, *Al Jami' ash-Shahih al-Musnad min Hadits Rasulullah shallallahu 'alaihi wassalam wa Sunanih wa Ayyamih*, Tahqiq. Muhammad Zuhair Ibn Nâshr an-Nâshr, Juz. 7 (Beirut: Dar Thauqi An-Najâh, 1422 H), 131.

Para sahabat Rasulullah saw. merupakan sosok yang tak lagi diragukan ketepatan dan kebenaran serta keluasan pemahamannya terhadap setiap ayat dan doa-doa yang mereka bacakan dalam melakukan *ruqyah*.

Seiring dengan perguliran zaman yang diiringi dengan semakin meluasnya ajaran agama Islam, praktik *ruqyah syar'iyah* yang pada mulanya hanya *masyhur* dikenal dan berkembang di daerah Timur Tengah, sekarang mulai merambah ke Indonesia. Luasnya perkembangan praktik *ruqyah syar'iyah* merambah pula ke daerah Banjarmasin melalui asosiasi-asosiasi *ruqyah* yang ada di Indonesia. Salah satu asosiasi *ruqyah syar'iyah* yang diakui keberadaannya ialah Asosiasi Ruqyah Syar'iyah Indonesia (ARSYI) dan Ruqyah Learning Center (RLC). Pondok Sehat Al Wahida meskipun bersifat independen, akan tetapi ia merupakan salah satu klinik penyedia jasa layanan terapi *ruqyah syar'iyah* yang memiliki hubungan erat dengan dua asosiasi tersebut. Selain menyediakan layanan terapi *ruqyah*, klinik ini juga menyediakan pelayanan lainnya, yaitu: terapi bekam sunnah (*al-hijamah*), herbal/obat halal dan *thayyib*, pemeriksaan kesehatan/ deteksi penyakit, guruh mata, *hypnotherapy*¹¹ kesehatan, terapi akupuntur, sunat (laki-laki/perempuan), pendidikan kesehatan, *ear candle*¹², rendaman garam herbal, konsultasi kesehatan *holistik*¹³ serta pemeriksaan ibu hamil dan anak.

Pondok Sehat Al Wahida yang berpusat di Jalan Manggis Kecamatan Banjarmasin Timur sudah cukup terkenal dan banyak diminati oleh kalangan

¹¹Terapi dengan hipnotis

¹²Teknik alternatif untuk membersihkan telinga dengan menggunakan lilin khusus.

¹³ Suatu pola gaya berfikirnya orang-orang yang bergelut di dunia psikologi. Berfikir holistik

masyarakat khususnya di kota Banjarmasin. Dari sebagian masyarakat yang pernah melakukan terapi *ruqyah syar'iyah* di tempat ini, mereka merasakan hasil yang memuaskan dengan adanya perubahan positif terhadap gangguan yang mereka derita.

Pondok Sehat Al Wahida yang merupakan lembaga resmi dengan dukungan praktisi *ruqyah* yang berkompeten dari kalangan yang dikenal kesalehan dan pengetahuan agamanya sesuai dengan standar pengawasan. Para praktisi *ruqyah syar'iyah* itu sendiri memiliki latar belakang kehidupan yang berbeda-beda serta ada pada zaman yang berbeda, tentu memiliki tingkatan pemahaman dan cara pandang yang bervariasi dan berbeda dalam memahami sesuatu, yang dalam hal ini ialah ayat-ayat *ruqyah syar'iyah*.

Bertolak dari hal diatas, maka penulis melakukan penelitian yang berjudul "*Pemahaman Praktisi Ruqyah Terhadap Ayat-ayat Ruqyah Syar'iyah di Pondok Sehat Al Wahida Banjarmasin.*"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini ialah:

1. Apa saja ayat yang digunakan praktisi *ruqyah* dalam praktik *ruqyah syar'iyah* di Pondok Sehat Al Wahida?
2. Bagaimana pendekatan yang digunakan dan kecenderungan pemahaman praktisi terhadap ayat-ayat *ruqyah syar'iyah* secara internal maupun eksternal?

3. Bagaimana penerapan pemahaman praktisi terhadap ayat-ayat *ruqyah syar'iyah* dalam praktik *ruqyah syar'iyah*?

C. Definisi Operasional

1. Pemahaman menurut KBBI berarti perihal menguasai (mengerti, memahami).¹⁴ Dalam hal pemahaman ayat Alquran maka ia berarti penguasaan seseorang terhadap ayat Alquran sebagaimana yang telah ia peroleh dalam rangka penghayatan terhadap makna ayat Alquran tersebut. Dalam penelitian ini subjeknya ialah praktisi *ruqyah syar'iyah* di Pondok Sehat Al Wahida.

2. Praktisi dapat diartikan sebagai orang yang terlatih, para ahli praktik atau pelaksana.¹⁵ Kata ini merupakan kata yang lebih umum digunakan dalam penyebutan bagi seorang ahli dalam hal terapi *ruqyah syar'iyah* di daerah Banjarmasin. Seorang praktisi yang peneliti maksudkan disini ialah mereka yang sedang aktif melakukan praktik *ruqyah syar'iyah* di Pondok Sehat Al Wahida Banjarmasin yang telah diakui kualitas kesalehan dan pengetahuan agamanya sesuai dengan standar pengawasan.

3. *Ruqyah syar'iyah*. Kata *ruqyah* terambil dari kata dasar *ruqan* yang berarti mantra, guna-guna, jimat atau jampi.¹⁶ Sedangkan *ruqyah syar'iyah* ialah terapi yang dilakukan menggunakan ayat atau doa yang dibaca jelas tanpa merusak maknanya dengan adab-adabnya yang sesuai syariat dan membacanya

¹⁴Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 1103

¹⁵Hendro Darmawan, dkk., *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*, Cet. 4 (Yogyakarta: Februari, 2013), 586.

¹⁶Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia* (Yogyakarta: Ponpes Al-Munawwir, t.th), 562.

sebagai ibadah kepada Allah dengan penuh ikhlas dan mengharap ridha-Nya.¹⁷ Akan tetapi, dalam penelitian ini penulis hanya fokus kepada ayat-ayat Alquran yang digunakan dalam praktek *ruqyah syar'iyah* di Pondok Sehat Al Wahida serta pemahaman para praktisi dan penerapannya.

D. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui ayat yang digunakan praktisi *ruqyah* dalam praktik *ruqyah syar'iyah* di Pondok Sehat Al Wahida.
- b. Mengetahui pendekatan yang digunakan dan kecenderungan pemahaman praktisi terhadap ayat-ayat *ruqyah syar'iyah* secara internal maupun eksternal.
- c. Mengetahui penerapan pemahaman praktisi terhadap ayat-ayat *ruqyah* dalam praktik *ruqyah syar'iyah*

2. Signifikansi Penelitian

- a. Secara teoritis penelitian ini ditujukan untuk memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang Alquran dan Tafsir yang berbentuk kajian *living qur'an* tentang *ruqyah syar'iyah*, khususnya tentang keberadaan dan perkembangan *ruqyah syar'iyah* di kota Banjarmasin serta pemaknaan terhadap ayat-ayat Alquran yang digunakan.

¹⁷Fadhlan Abu Yasir, *Menjadi Muslim Sehat dan Hebat dengan Ruqyah Syar'iyah*, 99.

b. Secara praktis penelitian ini ditujukan untuk mengetahui sejauh mana ayat-ayat yang digunakan dalam *ruqyah syar'iyah* dipahami oleh para praktisi *ruqyah syar'iyah* yang berada di Banjarmasin. Selain itu juga sebagai bahan bagi pengembangan referensi *ruqyah syar'iyah* di Pondok Sehat Al Wahida.

E. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran penulis, banyak penelitian yang mengangkat tema tentang *ruqyah syar'iyah*, *at-Thibb an-Nabawi* atau juga pengobatan yang dilakukan menggunakan ayat Alquran. Bahkan ada penelitian tentang *ruqyah syar'iyah* yang juga dilakukan di Pondok Sehat Al Wahida. Namun dari semua penelitian tersebut belum ada yang membahas secara khusus mengenai pemahaman praktisi *ruqyah* terhadap ayat-ayat yang digunakan dalam praktik *ruqyah syar'iyah* di Pondok Sehat Al Wahida.

Pertama, *Pemahaman Hadis-hadis Ruqyah Menurut Praktisi Thibbun Nabawi di Banjarmasin*. Skripsi ini ditulis oleh Normilasari, mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Jurusan Tafsir Hadis pada tahun 2014. Penelitian ini berbentuk *living* hadis, yang mengangkat hadis-hadis kontroversial tentang *ruqyah syar'iyah*. Yakni hadis tentang me-*ruqyah* orang yang terkena penyakit 'ayn, tentang tanah yang digunakan untuk *ruqyah*, melakukan *ruqyah* karena terkena gigitan binatang berbisa, *ruqyah* yang dilarang oleh Rasulullah saw., *ruqyah* dapat menyembuhkan penyakit medis, kebolehan

mengambil upah dari *ruqyah* dan *ruqyah* yang dapat memberatkan hisab.¹⁸ Aspek persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan ialah tentang konsep pemahaman praktisi *ruqyah syar'iyah* terhadap hadis tentang *ruqyah*. Adapun penulis mengangkat ayat-ayat yang digunakan dalam praktik *ruqyah*. Meskipun skripsi ini berbentuk *living* hadis, namun dalam beberapa hal penulis dapat menggunakan sebagian literatur yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan.

Kedua, *Ruqyah Syar'iyah untuk Penderita Gangguan Kesurupan di Pondok Sehat Al Wahida Banjarmasin*. Skripsi ini ditulis oleh Nor Halimah, mahasiswi IAIN Antasari Banjarmasin, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Jurusan Psikologi Islam pada tahun 2016.¹⁹ Skripsi ini merupakan hasil dari penelitian studi kasus yang menggunakan tinjauan prespektif psikologi pasien yang mengalami gangguan kesurupan dan melakukan terapi dengan *ruqyah syar'iyah*. Adapun aspek persamaan penelitian ini dengan yang penulis lakukan ialah tema sentral yang bermuara pada praktik *ruqyah syar'iyah*. Selain itu, adanya kesamaan lokasi penelitian yakni di Pondok Sehat Al Wahida Banjarmasin. Namun penelitian yang penulis lakukan memiliki arah kajian yang berbeda yakni menggunakan studi *living qur'an*.

Ketiga, *Studi Living Qur'an pada Praktik Pengobatan Guru Fakhruddin di Desa Makmur Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar*. Skripsi ini ditulis oleh Ruji

¹⁸Normilasari, "Pemahaman Hadis-Hadis Ruqyah Menurut Praktisi Thibbun Nabawi di Banjarmasin," *Skripsi* (Banjarmasin: Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari, 2014).

¹⁹Nor Halimah,, "Ruqyah Syar'iyah untuk Penderita Gangguan Kesurupan di Pondok Sehat Al Wahida Banjarmasin," *Skripsi* (Banjarmasin: Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari, 2014)

Mardi.²⁰ Meskipun skripsi ini tidak mengangkat tema tentang *ruqyah syar'iyah*, namun memiliki kesamaan dalam hal substansi objek penelitian yakni penggunaan ayat Alquran sebagai wasilah dalam penyembuhan. Dan kesamaan mendasar yang melatarbelakangi perlunya mengkaji skripsi ini ialah karena pembahasannya mengarah pada fungsi Alquran sebagai *syifâ`* serta 'bentuk dari penelitian ini berjenis sama dengan yang penulis lakukan, yaitu studi *living qur'an*.”

Sebagaimana diterangkan bahwa penelitian sebelumnya hanya membahas tentang pemahaman praktisi terhadap hadis yang berkaitan dengan *ruqyah*, praktik *ruqyah* terhadap penderita kesurupan di Pondok Sehat Al Wahida dan penggunaan ayat-ayat Alquran dalam pengobatan yang menjadi salah satu subjek penelitian *living qur'an*. Dalam penelitian ini, penulis membahas mengenai pemahaman praktisi *ruqyah* terhadap ayat-ayat yang digunakan dalam praktik *ruqyah syar'iyah* di Pondok Sehat Al Wahida yang juga merupakan salah satu bagian dari *living qur'an*. Dengan demikian dapat dilihat bahwa penelitian yang penulis lakukan berbeda dengan penelitian yang telah ada sebelumnya.

F. Metode Penelitian

1. Bentuk dan Jenis Penelitian

Penelitian ini berbentuk lapangan, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati dan mengambil data dari lapangan atau objek penelitian. Dalam penelitian ini penulis bermaksud untuk meneliti ayat yang digunakan, pemahaman

²⁰Ruji Mardi, “Studi Living Qur’an pada Praktik Pengobatan Guru Fakhruddin di Desa Makmur Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar,” Skripsi (Banjarmasin: Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari, 2015).

serta penerapan pemahaman praktisi *ruqyah* dengan mengumpulkan informasi dan data tentang *ruqyah syar'iyah* yang dilakukan di Pondok Sehat Al Wahida Banjarmasin.

Adapun jenisnya ialah deskriptif-kualitatif. Penelitian deskriptif ialah suatu penelitian yang bertujuan menggambarkan fenomena secara lebih detail.²¹ Dalam penelitian ini penulis akan mendeskripsikan tentang bagaimana pemahaman ayat dan surah yang digunakan dalam *ruqyah syar'iyah* serta penerapan pemahaman praktisi *ruqyah* di Pondok Sehat Al Wahida terhadapnya.

Penelitian kualitatif secara teori ialah jenis penelitian yang menghasilkan temuan-temuan yang tidak dapat dicapai melalui prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantifikasi lainnya.²² Dalam arti lain bahwa penelitian kualitatif ialah metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis kata-kata, baik lisan ataupun tulisan dan perbuatan-perbuatan manusia, serta tidak menghitung data kualitatif yang telah diperoleh.²³

Dengan demikian, yang dimaksudkan dengan jenis penelitian diskripsi-kualitatif ialah bahwa disamping mendeskripsikan data yang penulis dapatkan di lapangan baik berupa hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi maka penulis juga menganalisis data tersebut secara kualitatif dengan bantuan teori metodologi tafsir.

²¹Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 59.

²²Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 1.

²³Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, Cet. 2 (Jakarta: Rajawali Press, 2015), 13.

2. Lokasi, Objek dan Subjek Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Sehat Al Wahida Banjarmasin yang terletak di Kota Banjarmasin Timur tepatnya di Jl. Manggis, RT 20 No. 2, samping Gang Sawo, belakang Poltabes.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian ini ialah ayat-ayat, pemahaman serta penerapan pemahaman praktisi *ruqyah syar'iyah* di Pondok Sehat Al Wahida Banjarmasin terhadap ayat-ayat Alquran yang biasa digunakan oleh para praktisi sebagai sarana *ruqyah* terhadap pasien yang mengalami gangguan jin, sihir dan *'ayn*.

c. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber tempat memperoleh keterangan penelitian atau lebih tepat dimaknai sebagai seseorang atau sesuatu yang mengenyainya ingin diperoleh keterangan.²⁴ Subjek dari penelitian ini ialah dua orang responden yaitu Ustadz Ruhansyah S.Th.I, S.Pd.I, M.Pd.I dan Ustadz Hidayatullah S.H selaku praktisi *ruqyah syar'iyah* yang masih aktif melakukan terapi *ruqyah* di Pondok Sehat Al Wahida. Di samping itu, juga terdapat tiga orang informan, yakni manajer umum, petugas customer service dan kasir di Pondok Sehat Al Wahida Banjarmasin.

²⁴Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 61.

3. Data dan Sumber Data

a. Data

1) Data primer

Data primer ialah data yang diperoleh dari sumber-sumber asli serta memuat informasi atau data penelitian²⁵ yang didapatkan dari lokasi penelitian.²⁶ Dalam penelitian ini, data-data tersebut berupa data tentang wawasan praktisi terhadap konsep *ruqyah syar'iyah*, pemahaman dan penerapan praktisi *ruqyah syar'iyah* terhadap ayat-ayat yang digunakan oleh praktisi *ruqyah* di Pondok Sehat Al Wahida untuk me-*ruqyah* pasien yang diperoleh melalui wawancara kepada dua orang responden, yaitu Ustadz Ruhansyah dan Ustadz Hidayatullah serta observasi terhadap praktik *ruqyah* yang dilakukan.

2) Data sekunder

Data sekunder ialah data yang diperoleh dari sumber kedua dari data yang diperlukan dalam penelitian.²⁷ Dalam penelitian ini data sekunder yang dimaksud ialah berupa profil Pondok Sehat Al Wahida serta profil para praktisi yang diperoleh melalui wawancara terhadap responden dan tiga orang informan yaitu manajer umum, petugas *costumer service*, dan kasir, serta dokumentasi Pondok Sehat Al Wahida.

²⁵Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1995), 132.

²⁶Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, Cet. 4 (Jakarta: Kencana, 2009), 122.

²⁷Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 122.

b. Sumber Data

1) Responden

Responden yaitu orang yang merespons atau memberikan informasi tentang data penelitian²⁸ Dalam penelitian ini respondennya ialah dua orang praktisi ruqyah yang sudah berpengalaman serta terlibat dan aktif dalam kegiatan *ruqyah syar'iyah* di Pondok Sehat Al Wahida Banjarmasin. Dalam penelitian ini responden ialah Ustadz Ruhansyah dan Ustadz Hidayatullah.

2) Informan

Informan pada dasarnya sama dengan responden, keduanya adalah subjek penelitian. Hanya saja, istilah responden banyak digunakan untuk penelitian kuantitatif sementara istilah informan digunakan secara khusus pada penelitian kualitatif.²⁹ Dalam penelitian ini informan yang dimaksud ialah manajer umum, petugas resepsionis serta kasir di Pondok Sehat Al Wahida.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi ialah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.³⁰ Di sini penulis bermaksud untuk melakukan observasi dengan terjun langsung ke lapangan melihat kondisi lokasi

²⁸Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 61.

²⁹Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 61-62.

³⁰S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Komponen MKDK* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), 158.

dan mengamati kegiatan praktik *ruqyah* yang dilakukan di Pondok Sehat Al Wahida.

b. Wawancara

Wawancara ialah teknik pengumpulan data dengan bertanya langsung secara bertatap muka dengan responden atau informan yang menjadi subjek penelitian.³¹ Jenis wawancara yang penulis gunakan ialah wawancara terstruktur, yakni wawancara yang dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara (bahan pertanyaan) yang sudah dipersiapkan terlebih dahulu.³² Adapun dalam aplikasinya pertanyaan hanya digunakan sebagai pedoman pokok yang digunakan agar pembicaraan dalam wawancara tidak keluar jauh dari pembahasan dan fokus pada data yang ingin diperoleh. Pedoman wawancara dalam penelitian ini dapat dilihat pada lampiran.

c. Dokumenter

Teknik dokumenter atau disebut juga teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian melalui sejumlah dokumen (informasi yang didokumentasikan) berupa dokumen tertulis maupun dokumen terekam. Dokumen tertulis dapat berupa arsip, catatan harian, autobiografi, memorial, kumpulan surat pribadi, kliping, dan sebagainya. Sementara dokumen terekam dapat berupa film, kaset rekaman, mikrofilm, foto dan sebagainya. dokumen yang berkaitan dengan penelitian, khususnya gambaran umum lokasi penelitian.³³ Dalam penelitian ini

³¹Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 75.

³²Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 75.

³³Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 85.

dokumentasi yang digunakan ialah data tentang sejarah Pondok Sehat Al Wahida serta visi misinya, data karyawan, struktur kepengurusan, serta foto keadaan Pondok Sehat Al Wahida dan foto ketika praktik *ruqyah syar'iyah*.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif pada prinsipnya berproses secara induksi-interpretasi-konseptualisasi.³⁴ Dalam hal ini, tahap induksi dimulai ketika penulis mengumpulkan data, baik yang bersumber dari hasil wawancara, maupun observasi, yang diperoleh di lapangan. Semua data tersebut diolah dengan melakukan pencatatan dan pemisahan antara data yang relevan dan tidak relevan dengan penelitian yang penulis lakukan.

Interpretasi dalam hal ini ialah, penulis memberikan komentar terhadap data, secara pribadi dan membandingkannya dengan penafsiran mufassir serta melakukan konfirmasi terhadap data yang dikutip responden dari kitab.

Terakhir, yang dimaksud dengan konseptualisasi ialah, penulis mengemukakan konsep secara umum dari seluruh data yang penulis dapatkan dengan cara memberikan analisis secara kualitatif dan membahas data tersebut yang berupa pemahaman dan penerapan pemahaman praktisi *ruqyah* dengan menggunakan bantuan teori model dan kecenderungan dalam tafsir.

³⁴Abdul Mustaqim, "Metode Penelitian Living Qur'an: Model Penelitian Kualitatif", dalam Syahiron Syamsuddin, ed., *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadits* (Yogyakarta:TH Press, 2007), 77.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penyajian data penelitian yang berjudul “*Pemahaman Praktisi Ruqyah Terhadap Ayat-ayat Ruqyah Syar’iyyah di Pondok Sehat Al Wahida Banjarmasin*” penulis akan menyusunnya dalam lima bab dengan outline sebagai berikut:

Bab pertama, pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, penelitian terdahulu, tujuan dan signifikansi penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua, konsep metodologi tafsir, *living qur’an* dan *ruqyah syar’iyyah*, yang terdiri dari sub bab metodologi tafsir: model dan corak penafsiran Alquran, yang terdiri dari: pengertian tafsir; model penafsiran Alquran serta corak dan kecenderungan penafsiran Alquran. Berikutnya ialah sub bab tentang konsep *living qur’an* yang terbagi menjadi definisi *living qur’an* dan bentuk-bentuk *living qur’an*. Terakhir ialah sub bab tentang konsep *ruqyah syar’iyyah* dalam Islam, dengan sub judul; pengertian *ruqyah syar’iyyah*; dalil tentang *ruqyah syar’iyyah*; prosedur *ruqyah syar’iyyah*; teknik *ruqyah syar’iyyah*; dan macam-macam *ruqyah syar’iyyah*.

Bab ketiga, profil Pondok Sehat Al Wahida Banjarmasin yang meliputi sub bab gambaran lokasi Pondok Sehat Al Wahida yang terdiri dari visi dan misi dan sejarah berdirinya Pondok Sehat Al Wahida. Berikutnya ialah sub bab profil praktisi *ruqyah syar’iyyah* di Pondok Sehat Al Wahida; yang terdiri dari profil responden I dan profil responden II, dan terakhir ialah konsep *ruqyah syar’iyyah*

menurut praktisi *ruqyah* di Podok Sehat Al Wahida; yang terdiri dari pengertian *ruqyah syar'iyah*; jenis *ruqyah* yang digunakan; syarat- syarat dalam *ruqyah syar'iyah*; kunci keberhasilan dan kegagalan dalam *ruqyah syar'iyah*.

Bab keempat, pemahaman surah dan ayat *ruqyah* serta penerapannya dalam praktik *ruqyah syar'iyah*. Dalam bab ini akan dipaparkan pemahaman praktisi *ruqyah* terhadap surah dan ayat *ruqyah syar'iyah* berdasarkan macam-macam *ruqyah*, yakni *ruqyah* terhadap gangguan jin, *ruqyah* terhadap sihir dan *ruqyah* terhadap 'ain; dan penerapan pemahaman praktisi terhadap ayat-ayat *ruqyah syar'iyah*

Bab kelima, penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran